



**GURINDAM**  
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

**Gurindam:**  
**Jurnal Bahasa dan Sastra**  
Vol. 3 No. 2 2023  
e-ISSN 2798-6675

**Korespondensi Penulis**  
[haerul@unkhair.ac.id](mailto:haerul@unkhair.ac.id)  
Haerul

Hak Cipta Penulis ©2023



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara

1. Haerul
2. Yusrina

Universitas Khairun Ternate, Indonesia

### Abstrak

Literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di abad 21. Kemampuan tersebut merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat di era globalisasi. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pembelajaran diintegrasikan dengan implementasi literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan literasi digital dalam pembelajaran berbicara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi video pembelajaran berbicara berbasis literasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kecakapan literasi digital mahasiswa.

**Kata Kunci:** Berbicara, Literasi Digital, Pembelajaran, Pengembangan

### Abstract

Digital literacy is one of the skills that is really needed in the 21st century. This ability is a form of adaptation to the very rapid development of technology and information in the era of globalization. Therefore, it is best for every lesson to be integrated with the implementation of digital literacy. This research aims to describe the form of digital literacy development in speaking learning. This research is a qualitative descriptive study. The data source in this research is video documentation of digital literacy-based speaking learning. The results of this research show that the implementation of digital literacy in speaking learning can improve students' digital literacy skills.

**Keywords:** Speaking, Digital Literacy, Learning, Development

# Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara

## Pendahuluan

Pandemi Covid 19 telah menjadi mendorong pemerintah dalam membuat kebijakan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran berbasis jaringan tersebut memicu banyak pihak untuk meningkatkan literasi digital, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah (Sutrisna, 2020). Hal tersebut berselaras dengan pendapat Fatmawati (2019) bahwa salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini adalah literasi digital. Penguatan literasi digital dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan *e-learning* (Setyaningsih, dkk., 2019), sehingga dalam pembelajaran berbasis digital, kualitas platform *e-learning* turut serta mempengaruhi tingkat literasi peserta didik (Nurjanah, dkk., 2017).

Pada masa pandemi Covid 19, pembelajaran berbasis digital banyak dilakukan dan menjadi stimulus bagi guru dan siswa untuk meningkatkan literasi digital (Hanik, 2020; Irhandayaningsih, 2020). Literasi digital pun dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pelatihan literasi informasi (Kurnianingsih, dkk., 2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh informasi bahwa siswa SMP dan SMA, serta mahasiswa memiliki tingkat kompetensi literasi digital yang baik, namun kompetensi tersebut masih bersifat umum, yaitu terkait kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi media sosial, belum dispesifikkan dalam konteks pembelajaran (A'yuni, 2015).

Era globalisasi saat ini dipenuhi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di samping banyaknya dampak positif dari berbagai media teknologi pendidikan tersebut, juga terdapat banyak dampak negatif yang bisa terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi digital untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara efektif (Pratiwi & Pritanova, 2017). Para pelajar saat ini diperhadapkan dengan zaman yang serba berbasis digital, sehingga para pendidik pun sebaiknya mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut (Mardina, 2017). Perkembangan teknologi telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini telah tercipta warga negara digital (Pradana, 2018). Literasi digital sangat berperan penting terhadap kemampuan seseorang dalam menangkal informasi hoaks di era disrupsi (Tsaniyah & Juliyana, 2019). Pembelajaran berbasis virtual telah menjadikan para pelajar semakin dekat dengan dunia berbasis internet. Di sinilah peran literasi digital dibutuhkan (Nahdi & Jatisunda, 2020).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang dirumuskan berdasarkan konsep dan sintaks pembelajaran berbicara berbasis integrasi literasi digital. Prosedur penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran berbicara, kemudian melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tersebut, khususnya terhadap bentuk integrasi literasi digital. Data dari penelitian ini adalah deskripsi bentuk integrasi literasi

digital dalam pembelajaran berbicara yang diperoleh dari proses perkuliahan pada mata kuliah pembelajaran berbicara.

## Hasil

Pengembangan pembelajaran berbicara berbasis integrasi literasi digital terdiri atas beberapa langkah, yaitu 1) menyampaikan tujuan, materi, dan prosedur pembelajaran; 2) eksplorasi materi pembelajaran; 3) merumuskan materi secara mandiri; 4) berbicara di depan kamera; 4) mengedit video; 5) mengunggah video ke *Youtube*; 6) mengirim tautan *Youtube* ke grup *WhatsApp*; dan 7) menayangkan dan mereview video melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

Pada awal pembelajaran, pengajar menyampaikan tujuan, materi, dan prosedur pembelajaran. Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk mengeksplorasi materi berbicara dari berbagai sumber di Internet. Berdasarkan materi berbicara yang telah diperoleh tersebut, mahasiswa mempraktikkan kegiatan berbicara di depan kamera dan direkam dalam bentuk video. Hasil rekaman selanjutnya diedit secara kreatif dengan menggunakan aplikasi berbasis digital kemudian diunggah ke media sosial (*Youtube*). Tautan *Youtube* yang telah diunggah selanjutnya dikirim ke grup *WhatsApp* pembelajaran untuk ditayangkan melalui media pembelajaran virtual (*Zoom Meeting*) dan didiskusikan secara bersama-sama.

Pada tahapan ini, mahasiswa mengeksplorasi informasi dan berbagai materi berbicara di Internet. Dalam proses tersebut, mereka bisa menemukan banyak pilihan materi dan menentukan salah satu materi berbicara yang paling relevan atau memadukan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Ketika ditinjau dari perspektif literasi digital, dapat dikatakan bahwa proses eksplorasi informasi di internet merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa. Internet adalah sumber informasi yang tidak terbatas, sehingga mahasiswa bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi berbicara, tetapi tetap melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif untuk bisa menentukan materi yang dianggap paling tepat.

Dari materi berbicara yang telah ditemukan di internet tersebut kemudian dilanjutkan pada tahapan perumusan materi secara mandiri, sehingga dibutuhkan proses kreatif dari mahasiswa. Mahasiswa tidak boleh mengikuti materi berbicara yang diperoleh dari internet secara utuh, tetapi harus melalui proses penyuntingan dan penyesuaian dengan kebutuhan mahasiswa. Setelah materi berbicara berhasil dirumuskan dan dikonsep secara mandiri, selanjutnya mahasiswa mempraktikkan konsep tersebut dengan berbicara di depan kamera dan direkam dalam bentuk video. Proses perekaman kegiatan berbicara dalam bentuk video pun merupakan salah satu proses yang terkait dengan upaya peningkatan literasi digital. Pada tahap tersebut mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran tentang tata cara penggunaan kamera handphone atau kamera digital sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara berbasis digital.

Hasil rekaman video berbicara selanjutnya diedit secara kreatif dengan menggunakan aplikasi editing video. Ada banyak jenis aplikasi *editing video* yang bisa digunakan, tetapi mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu aplikasi yang dianggap paling tepat

untuk digunakan atau juga bisa mengkombinasikan beberapa aplikasi *editing video*. Dalam proses tersebut, mahasiswa pun secara tidak langsung telah melakukan bagian dari proses pembelajaran berbicara yang dapat meningkatkan literasi digitalnya yaitu terkait pemanfaatan aplikasi *editing video* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran berbicara secara mandiri dan kreatif. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar, diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa terlihat bersemangat dalam melakukan berbagai tahapan pembelajaran berbicara yang diberikan tersebut. Setelah video berbicara telah berhasil diedit, video tersebut kemudian diunggah ke salah satu media sosial yaitu Youtube sebagai bentuk sosialisasi berbasis digital.

Selanjutnya, tautan dari video Youtube tersebut dikirim ke grup WhatsApp pembelajaran berbicara yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pembelajaran tersebut juga berperan terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa. Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu aplikasi komunikasi berbasis digital yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang berbagai pembelajaran, termasuk pembelajaran berbicara berbasis digital.

Tautan Youtube yang telah dikirimkan mahasiswa ke grup WhatsApp pembelajaran tersebut selanjutnya ditayangkan melalui media pembelajaran virtual yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Aplikasi Zoom Meeting merupakan salah satu media pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh yang sangat populer dan banyak digunakan di era digital saat ini. Dalam pembelajaran melalui ruang Zoom Meeting, setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk menayangkan video bicarannya dengan mengintegrasikan antara aplikasi WhatsApp dan Youtube. Berdasarkan berbagai tahapan pembelajaran tersebut, terlihat bahwa ada berbagai media pembelajaran berbasis digital yang digunakan yang dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa, meskipun tujuan pembelajaran utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mahasiswa.

## Pembahasan

Dari berbagai langkah pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan media berbasis digital dapat meningkatkan kecakapan literasi digital mahasiswa. Hal ini berselaras dengan pendapat Kurnianingsih (2017) bahwa literasi digital dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pelatihan literasi informasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran berbicara, mahasiswa tidak hanya belajar tentang keterampilan berbicara, tetapi juga melatih kecakapan dalam menggunakan aplikasi berbasis digital, seperti aplikasi *video editing* dan penggunaan aplikasi *Youtube*.

Pada umumnya, mahasiswa di perguruan tinggi maupun siswa di sekolah sudah mampu menggunakan berbagai aplikasi digital, namun aplikasi tersebut belum diintegrasikan dengan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan data penelitian terdahulu bahwa berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh informasi bahwa siswa SMP dan SMA, serta mahasiswa memiliki tingkat kompetensi literasi digital yang baik, namun kompetensi tersebut masih bersifat umum, yaitu terkait kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi media sosial, belum dispesifikkan dalam konteks pembelajaran (A'yuni, 2015). Dalam pembelajaran berbicara berbasis integrasi literasi digital, mahasiswa diarahkan untuk melatih kecakapan dalam

memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis digital. Hal tersebut kemudian meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran berbicara.

Saat ini, hampir setiap aspek pendidikan tersentuh dengan perkembangan media berbasis digital, termasuk dalam konteks pembelajaran. Sehingga, sudah seharusnya para pendidik maupun peserta didik beradaptasi dengan keadaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Mardina (2017) bahwa para pelajar saat ini diperhadapkan dengan zaman yang serba berbasis digital, sehingga para pendidik pun sebaiknya mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Era globalisasi saat ini dipenuhi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di samping banyaknya dampak positif dari berbagai media teknologi pendidikan tersebut, juga terdapat banyak dampak negatif yang bisa terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan kreasi dan inovasi pendidik dalam mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi digital dalam hal yang positif. Misalnya dalam pembelajaran berbicara berbasis integrasi digital, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk hal yang menunjang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecakapan literasi digital mahasiswa adalah dengan mengintegrasikan berbagai media berbasis digital dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam konteks penelitian ini yaitu pembelajaran berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pratiwi & Pritanova (2017) bahwa dibutuhkan literasi digital untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara efektif. Perkembangan teknologi telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini telah tercipta warga negara digital (Pradana, 2018). Literasi digital sangat berperan penting terhadap kemampuan seseorang dalam menangkal informasi hoaks di era disrupsi (Tsaniyah & Juliyana, 2019). Pembelajaran berbasis virtual telah menjadikan para pelajar semakin dekat dengan dunia berbasis internet. Di sinilah peran literasi digital dibutuhkan (Nahdi & Jatisunda, 2020).

## Simpulan

Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di abad 21 dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Banyak mata pelajaran dan mata kuliah yang pada dasarnya tidak memuat tujuan pembelajaran tentang penguasaan literasi digital. Namun, para pendidik harus menyadari bahwa para pelajar saat ini membutuhkan kemampuan tersebut sebagai bekal dalam menyikapi berbagai tantangan dan peluang saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, para pendidik, baik guru maupun dosen harus terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran, sehingga pelajar dapat memperoleh pengetahuan berbasis multiliterasi yang terintegrasi, termasuk literasi digital.

## Daftar Rujukan

- A'yuni, Q. Q. (2015). *Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital: Mendidik Anak di Era Digital bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.

- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital bagi Generasi Digital Natives. In *Prosiding Conference Paper*. May.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan e-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 117-140.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan e-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 121-140.